

Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan

Indah Mawati Sipahutar¹, Soiman²

¹² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Feb 24, 2024

Accepted Marc 9, 2024

Published May 30,
2024

Keywords:

Manajemen riayah,
Masjid-masjid kampus di
kota Medan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan riayah masjid kampus di Kota Medan dengan fokus pada kondisi fisik bangunan, arsitektur, fasilitas, keindahan, kebersihan, keamanan dan fungsi pengelolaan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat riayah pengelolaan masjid kampus dan menganalisis secara mendalam efektivitas pengelolaan yang ada. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi, dengan hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik, fasilitas, keindahan, kebersihan dan keamanan masjid kampus di Kota Medan terlihat megah dan terawat, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan riayah (aset dan keuangan) masjid tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksempurnaan fungsi manajemen keagamaan yang dapat mempengaruhi pengalaman beribadah dan partisipasi jamaah khususnya dosen dan mahasiswa.

1. INTRODUCTION

Riayah merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga aspek yaitu *idarah*, *imarah* dan *riayah*. Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid baik dari dalam maupun luar meliputi fasilitas yang harus dimiliki masjid. Riayah masjid

merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan dan kawasan masjid, baik itu lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, serta semua peralatan yang digunakan dalam memakmurkan masjid.¹ Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid.² Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.³ Karena pentingnya keberadaan masjid, maka sangat dibutuhkan suatu manajemen untuk mengatur dan mengelola segala kegiatan yang ada di masjid. Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁴

Riayah yaitu memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil infak dan wakaf, bukan hanya tanah, tetapi juga sarana dan prasarana.⁵ Riayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid yang baik didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagung dan memuliakan masjid yang merupakan suatu keharusan dan kewajiban sebagai seorang muslim. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan miliknya.⁶

Secara terminologi manajemen riayah merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid

¹Aris Mahfud, "Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah," 2023.

²Khoirul Efendi, "Manajeme Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Mood Jakarta Timur Skripsi," 2009, 1.

³M E Ayub, *Manajemen Masjid* (Gema Insani Press, 1996), 7.

⁴G R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021), 1, <https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ>.

⁵Reza Hudrita, *Panduan Praktis Organisasi Rohis/DKM Sekolah - Buku FSRB* (FSRB-Rohis Media, 2020), 31, <https://books.google.co.id/books?id=yI7qDwAAQBAJ>.

⁶Fernanda Ridho, "Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman," 2023, 25.

agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.⁷ Diantara kegiatan yang berkaitan dengan riayah adalah pembangunan fisik masjid, arsitektur masjid, kegiatan rehabilitas, renovasi, pemeliharaan dan kebersihan masjid. Riayah masjid juga berkaitan dengan penyediaan fasilitas masjid yaitu ruang utama sebagai tempat shalat lima waktu, ruang wudhu, ruang pelayanan, ruang penunjang kegiatan pendidikan dan musyawarah.⁸

Pembinaan riayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan riayah juga meliputi arsitektur masjid, peralatan dan fasilitas, pemeliharaan halaman dan lingkungan, penentuan arah kiblat, permohonan izin dan pembangunan tempat ibadah.⁹ Dengan adanya pembinaan riayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah.¹⁰ Sehingga akan menjadi daya tarik untuk memberikan rasa nyaman dan juga menyenangkan bagi siapapun yang berada dan beribadah di masjid.¹¹ Riayah dapat disederhanakan menjadi kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan.¹² Pemeliharaan masjid dilakukan untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang bersih, indah dan nyaman khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT. Ketika masjid terlihat indah dan bersih maka akan membuat jama'ah tertarik untuk shalat berjama'ah di masjid.¹³ Karena pentingnya memakmurkan masjid, Allah SWT berfirman:

⁷Vivin Andriani, *Manajemen Masjid Bidang Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah Masjid Raya Al-Falah Sragen, Jawa Tengah*, 2022, 26.

⁸Firdaus, *Pekanbaru Madani: Edisi II* (PT Elex Media Komputindo, 2022), 146–47, <https://books.google.co.id/books?id=W256EAAAQBAJ>.

⁹Mustafa, "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung," *Pusaka* 3, no. 1 (2015): 71.

¹⁰Ushrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*, 2021, 28.

¹¹Restu Ayu Prameswari, "Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah," No. 8.5.2017 (2022): 15, www.aging-us.com.

¹²Teguh damar Ramadhan, "Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)," 2021, 30–31.

¹³S Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Deepublish, 2019), 33, <https://books.google.co.id/books?id=dWXMDwAAQBAJ>.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah: 18).

Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) sebagai lembaga semiresmi yang dibentuk Departemen Agama diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagaimana mestinya.¹⁴ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang Standart Riayah masjid di tempat publik seperti kampus atau universitas sebagai indikator yaitu:

a. Fasilitas Utama

1. Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 100 jama’ah, lengkap dengan garis-garis shaf.
2. Memiliki tempat wudhu minimum 10 kran, toilet bersih minimum 5 unit dan MCK sebanyak minimum 5 unit yang mudah dijangkau oleh jama’ah.
3. Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya.
4. Memiliki sound sistem dengan kapasitas ruangan khusus.
5. Memiliki infokus dan layarnya yang terpasang secara permanen atau tidak permanen bila memungkinkan.
6. Memiliki peralatan kebersihan, keindahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan jama’ah, dll.

b. Fasilitas Penunjang

1. Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus.
2. Memiliki ruang imam dan muadzin
3. Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jama’ah.
4. Memiliki ruang konsultasi jama’ah.¹⁵

Masjid yang bersih menurut Fahrudin dan Hyangsewu (2022),

¹⁴P.D.H.N. Umar, *Islam Fungsional* (PT Elex Media Komputindo, 2014), 330, <https://books.google.co.id/books?id=CE1JDwAAQBAJ>.

¹⁵Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, “Standar Pembinaan Manajemen Masjid,” *Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*, 2014.

indikatornya yaitu:

- a. Bersih berdasarkan indra penglihatan
 1. Tidak terlihat kotoran dan sampah yang berserakan di semua bagian masjid
 2. Tidak terlihat debu di berbagai tempat atau melekat pada aset masjid seperti kipas angin, bagian atas lemari, rak al-Quran, dan di sela-sela ornamen masjid.
 3. Tidak terlihat sarang hewan, seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung, dan sarang semut di semua bagian masjid, termasuk di dinding, atas, dan lantai masjid, dan tidak terlihat lalat, tikus, atau binatang lainnya di wilayah masjid.
- b. Bersih berdasarkan indra penciuman
 1. Tidak tercium bau busuk dan pengap di semua ruangan masjid, udara di lingkungan masjid bebas dari berbagai asap dan polusi, seperti asap rokok, asap pembakaran sampah, asap pabrik, dan asap kendaraan bermotor
 2. Semua perlengkapan ibadah seperti mukenah, sajadah, sarung, dan karpet harus tercium aroma wangi.
 3. Tidak tercium bau busuk pada semua fasilitas masjid yang berhubungan dengan kamar mandi, tempat wudhu, WC, aliran pembuangan air atau got, dan lokasi-lokasi sekitar tempat sampah.¹⁶

Keamanan masjid merupakan prioritas yang menjadi perhatian pengurus masjid, hal ini terkait tiga sasaran pokok pengamanan sebagai indikatornya yaitu:

1. Pengamanan inventaris masjid.
2. Pengamanan arsip-arsip masjid.
3. Pengamanan barang-barang milik jamaah.¹⁷

Ada banyak kampus atau universitas yang ada di Kota Medan, namun yang sering terdengar adalah kampus-kampus besar yang memiliki masjid sebagai fasilitas kampus untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keislaman lainnya bagi para dosen dan mahasiswa bahkan masyarakat

¹⁶Fahrudin Fahrudin and Pandu Hyangsewu, "Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, Dan Suci Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Abmas* 22, no. 2 (2022): 66-67, <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>.

¹⁷A Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019), <https://books.google.co.id/books?id=1f7RDwAAQBAJ>.

sekitar kampus. Dari sekian banyak masjid kampus di Kota Medan, peneliti mengambil atau memilih lima masjid dari lima kampus berbeda yaitu, Masjid Dakwah Kampus Universitas Sumatera Utara, Masjid Baiturrahman Universitas Negeri Medan, Masjid At-Taqwa Universitas Medan Area, Masjid Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Masjid Taqwa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa masjid-masjid kampus di Kota Medan memiliki perbedaan dilihat dari bentuk bangunan, fasilitas, dan kebersihan sehingga jama'ah membuat suatu perbandingan terhadap rumah Allah tersebut, khususnya pada pemeliharaan kebersihan masjid kampus. Masjid Dakwah merupakan masjid kampus terbesar di Kota Medan, Masjid At-Taqwa UMA masjid paling bersih dalam pandangan mahasiswa. Masjid memiliki kemuliaan dalam islam, karena digunakan untuk kegiatan ibadah umat islam sehingga siapapun yang datang ke masjid harus suci dan memiliki hati yang bersih, karena masjid adalah rumah Allah yang harus di jaga kesucian dan kebersihannya.¹⁸ Masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah, namun juga sebagai tempat pemberdayaan umat seperti kewirausahaan dan lain sebagainya. Kehadiran masjid sejatinya untuk memperkokoh persatuan umat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁹ Namun, masjid-masjid kampus malah dijadikan sebagai bahan perbandingan karena perbedaan riayah sehingga mahasiswa memberikan penilaian antara masjid kampus satu dengan masjid kampus lainnya. Seharusnya perbedaan menjadikan agar lebih saling menghargai, namun disini masjid yang begitu sangat mulia dalam pandangan Islam justru begitu sangat direndahkan, karena kurangnya pengelolaan pemeliharaan fasilitas dan kebersihan masjid. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti setiap masjid yang ada di kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan pemeliharaan terkait bangunan fisik masjid, fasilitas, kebersihan dan keamanan masjid kampus serta faktor penghambat berjalannya manajemen riayah atau pengelolaan pemeliharaan masjid.

¹⁸T Purwantari, *Masjid* (Kanak, 2023), 1, https://books.google.co.id/books?id=f_7OEAAAQBAJ.

¹⁹Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan," *Studi Manajemen* Vol.8, No, no. 2005 (2014): 74.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif bersifat kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apayang disajikan dalam laporannya. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu karya ilmiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi.²⁰

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data pelengkap. Data utama diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan sebelumnya pada daftar narasumber yang harus dipenuhi. Data pelengkap atau data sekunder meliputi dokumentasi lokasi penelitian, studi literatur, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk analisis data, peneliti akan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat mencakup proses seperti kategorisasi, pemetaan tematik, dan analisis naratif. Data yang terkumpul akan dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari hasil penelitian. Kutipan data yang signifikan kemudian akan digunakan dalam laporan penelitian untuk mendukung argumen dan temuan yang disajikan.

Tabel 1. Nama Informan dan Lokasi Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Lokasi Penelitian
1	Radhea Shiddiq	Marbot masjid sejak 13 tahun lalu	Masjid Dakwah kampus USU
2	Dr. Lisyanto, M.SE.	Sekretaris BKM	Masjid Baiturrahman UNIMED
3	Dr. Abrar Parinduri, M.A.	Wakil Ketua BKM	Masjid At-Taqwa UMA
4	Marzuki, M.Sos.	Sekretaris BKM	Masjid Ulul Albab UINSU
5	Irfan Bustami	Koordinator Sarana Prasarana	Masjid Taqwa UMSU

3. HASIL DAN DISKUSI

A. Manajemen Riayah masjid-masjid kampus di kota Medan

Peneliti dalam melakukan penelitian terkait manajemen riayah masjid-masjid kampus di kota Medan dengan objek penelitian yaitu masjid-masjid

²⁰J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

kampus di kota Medan antara lain, Masjid Dakwah Kampus USU, Masjid Baiturrahman UNIMED, Masjid At-Taqwa UMA, Masjid Ulul Albab UINSU dan Masjid Taqwa UMSU. Subjeknya yaitu pengurus masjid termasuk BKM, wakil, sekretaris dan pengurus lainnya. Penelitian ini terbagi menjadi lima masjid dari setiap kampus.

1. Manajemen Riayah Masjid Dakwah Kampus Universitas Sumatera Utara (USU)

Masjid Dakwah merupakan masjid yang terletak di Jl. Dr. Hamzah, No. 2, Kel. Medan, Kec. Medan Baru, Provinsi Sumatera Utara. Masjid ini dibangun atas prakarsa para dosen yang bermukim di perumahan dosen di sekitar masjid dan pihak rektorat. Pada mulanya ide pembangunan masjid ini adalah sebagai masjid kampus/ universitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekeliling masjid. Gaya bangunan memiliki dua tingkatan, lantai satu dan dua yang dapat menampung ribuan jama'ah, sehingga Masjid Dakwah dikatakan sebagai masjid kampus terbesar Kota Medan, Sumatera Utara yang dapat menampung 10.000 jama'ah. Pintu dari masjid ini terbuat dari kayu jati, memiliki atap yang sangat tinggi sehingga tidak membuat jama'ah kepanasan, bagian mihrab masjid dibuat kaligrafi ayat suci Al Quran surah Al-Fatihah.

Masjid bersejarah ini dari mulai bangunannya masih kecil sekitar tahun 1980an sudah dipergunakan oleh mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan positif, hingga saat ini masjid juga dipergunakan oleh mahasiswa dan masyarakat umum untuk kegiatan-kegiatan islami dan mendukung dakwah di Sumatera Utara. Masjid yang luas, asri dan bersih ini sering diadakan pengajian setiap minggunya. Terletak di depan pintu 3 USU, masjid ini sangat unik yaitu terbagi menjadi dua bangunan dengan 1 menara, karena ditengah-tengahnya ada jalan yg di aspal yaitu jalan DR. Hamzah.

Gambar 1. Masjid Dakwah



Sumber: Hasil Penelitian

a. Fasilitas Masjid Dakwah Kampus USU

"Fasilitas itu memang ada untuk mendukung kegiatan masjid, misal kipas, lemari penitipan barang, lemari dan mukena untuk jama'ah wanita yang shalat di masjid selain itu banyak fasilitas lain, bisa dilihat sendiri di masjid, mungkin pun jika kurang lengkap, inilah adanya" (Wawancara dengan Bapak Radea Shiddiq, 3 November 2023).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil observasi yang dilakukan terlihat fasilitas yang ada di Masjid Dakwah Kampus USU ini cukup lengkap, beberapa fasilitasnya yaitu di bagian dalam terdapat ruangan utama, mihrab, mimbar, 23 buah kipas, pembatas untuk jama'ah wanita, 8 buah mukena, lemari tempat mukena, al-Quran dan kitab yang terdapat di rak dan lemari, sound sistem, infokus dan layarnya (tidak terpasang secara permanen). Di bagian luar terdapat rak sepatu, lemari tempat penitipan barang, tempat wudhu laki-laki dengan jumlah keran air sebanyak 11 buah dan tempat wudhu perempuan sebanyak 11 buah, MCK untuk laki-laki 2 unit dan perempuan 2 unit, serta tempat parkir yang lumayan luas dapat menampung 20 mobil dan 50 buah sepeda motor.

b. Kebersihan Masjid Dakwah Kampus USU

Untuk menjaga keberhasilan masjid Dakwah ini ada lima orang petugas yang setiap harinya membersihkan masjid, mereka bertugas pada saat pagi hari saja mulai dari menyapu sampai mengepel lantai. Salah satu dari petugas kebersihan masjid ini adalah seorang perempuan, yang tugas khususnya untuk mencuci mukena, jadi ketika mukena sudah tidak layak pakai atau waktunya untuk dicuci akan langsung dicuci agar terjaga

kebersihannya, sehingga mukena yang menjadi salah satu dari fasilitas masjid dapat terpelihara dengan wanginya yang terjaga.

c. Biaya Pemeliharaan Bangunan, fasilitas, dan kebersihan Masjid Dakwah Kampus USU

Masjid Dakwah Kampus USU tidak memiliki donatur tetap dalam pemeliharaan baik bangunan, fasilitas dan kebersihannya. Hanya saja, dikarenakan masjid ini terletak di komplek perumahan yang banyak masyarakat nya merupakan dosen USU, sehingga mereka terkadang memberikan donasi atau infak untuk perkembangan masjid. Namun, dalam melakukan suatu perbaikan yang membutuhkan biaya banyak, masjid mengalami hambatan dari mana biaya di peroleh.

d. Keamanan Masjid Dakwah Kampus USU

Masjid Dakwah terletak di sebuah kompleks perumahan dosen USU dan masyarakat sekitar, sehingga bentuk penjagaan dan keamanan masjid menjadi tanggung jawab satpam kompleks yang sehari-harinya bekerja mengawasi kompleks tersebut.

Namun, jama'ah yang saat shalat membawa suatu barang yang tidak bisa di bawa ke dalam masjid, maka masjid menyiapkan fasilitas yaitu lemari tempat penitipan barang. jama'ah dapat menitipkan barangnya, tetapi jika terjadi kehilangan barang atau sesuatu berharga lainnya, bukan menjadi tanggung jawab masjid, tetapi tanggung jawab hak pribadi.

2. Manajemen riayah Masjid Baiturrahman UNIMED

Masjid Baiturrahman adalah masjid yang berada dibawah payung Universitas Negeri Medan, dibangun pada tahun 1989 ketika itu masih IKIP Medan yang beralamat Pancing Jl. Willem Iskandar, Psr. V, P.O. Box 1589, Medan Estate, Medan 20221. Visi Masjid Baiturrahman yaitu untuk membantu perwujudan karakter mahasiswa UNIMED dan menebarkan Islam rahmatan lilalamin. Misinya yaitu menyelenggarakan keibadahan untuk hal-hal yang berhubungan dengan Allah dan manusia, membuat pelatihan-pelatihan, dan menyelenggarakan kegiatan untuk pengabdian masyarakat.

Masjid Baiturrahman merupakan masjid kampus terbesar kedua setelah Masjid Dakwah, dapat menampung sebanyak 8.000 jama'ah baik mahasiswa maupun masyarakat sekitar, masjid memiliki arsitektur bangunan dengan gaya Melayu, terdiri dari warna hijau tua, putih dan coklat. Warna hijau tua melambangkan kemakmuran, warna putih melambangkan kesucian dan warna coklat melambangkan rasa hangat, aman dan nyaman. Sehingga perpaduan warna membuat suasana masjid

menjadi lebih suci dan penuh ketenangan. Masjid terdiri dari dua lantai, masjid ini terlihat megah dan luas, dengan beberapa tiang besar yang cukup kuat untuk menopang berdirinya masjid.

Gambar 2. Masjid Baiturrahman UNIMED



Sumber: Hasil Penelitian

a. Fasilitas Masjid Baiturrahman UNIMED

"Masjid kita ini besar dan fasilitasnya cukup lengkap seperti yang terlihat, tidak saya sebutkan satu persatu nanti bisa langsung dilihat saja" (Wawancara dengan Bapak Lisyanto, 20 November 2023).

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara yang dilakukan, bahwa peneliti juga melihat langsung segala fasilitas yang ada di masjid yaitu di bagian dalam terdapat ruangan utama, mihrab, mimbar, ruang perpustakaan terdapat dilantai 2, kipas sebanyak 16 buah, pembatas untuk jama'ah wanita, 150 buah mukena, lemari tempat mukena, al-Quran dan kitab yang terdapat di rak, lemari, sound sistem, infokus dan layarnya. Di bagian luar terdapat rak sepatu, lemari tempat penitipan barang, tempat wudhu laki-laki dengan keran air sebanyak 142 dan tempat wudhu perempuan dengan jumlah keran air sebanyak 46 buah, MCK untuk laki-laki 20 unit dan 12 unit untuk perempuan, serta taman masjid dan tempat parkir yang dapat menampung 40 mobil dan 250 sepeda motor.

b. Kebersihan Masjid Baiturrahman UNIMED

Untuk menjaga kebersihan masjid Baiturrahman terdapat sepuluh marbot yang semuanya tinggal di masjid, mereka bertugas terutama untuk mengecek kesiapan peribadahan dan hal-hal yang penting, misal ada lampu yang rusak atau tiba-tiba mati, keran air rusak, dan lain sebagainya. Masjid

juga bekerja sama dengan *Cleaning Service* yang bertugas menyapu lantai dan mengepel. Karena adanya kerja sama ini, masjid Baiturrahman terlihat bersih dan terawat.

c. Biaya Pemeliharaan Bangunan, Fasilitas dan Kebersihan Masjid Baiturrahman UNIMED

Biaya pemeliharaan masjid Baiturrahman merupakan biaya sendiri atau mandiri dari masjid, yang bersumber dari infak masjid. Untuk pemeliharaan fasilitas seperti keran air, alat kebersihan, yang biayanya kecil maka dipakai adalah khas masjid. Tetapi bangunan yang mengalami kerusakan parah dan membutuhkan renovasi besar, pastinya biaya yang dibutuhkan juga besar, maka dari itu akan dilakukan pengajuan kepada pihak Universitas untuk melakukan renovasi. Fasilitas masjid salah satunya sound system yang memakan biaya hampir Rp. 200.000.000.

d. Keamanan Masjid Baiturrahman UNIMED

Masjid Baiturrahman merupakan masjid yang megah dan luas juga berada di bawah payung Universitas Negeri Medan. Keamanan masjid menjadi tanggung jawab kampus karena masjid berada di dalam area kampus, untuk menjaga keamanan masjid, juga ada CCTV yang membantu dalam mengawasi seluruh kegiatan apapun yang terjadi di masjid.

Sama halnya dengan masjid Dakwah, masjid Baiturrahman juga memfasilitasi lemari penitipan barang untuk jama'ah. Tetapi, barang yang hilang atau dicuri bukan menjadi tanggung jawab masjid, melainkan tanggung jawab hak pribadi.

3. Manajemen riayah masjid At-Taqwa Universitas Medan Area

Pada tahun 1990 kampus Universitas Medan Area yang saat ini menjadi kampus utama telah siap dibangun dan telah dapat difungsikan. Setelah pembangunan kampus UMA di Jalan Kolam selesai, Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Almarhum Haji Agus Salim Siregar membangun pula sebuah masjid yang diberi nama Masjid At-Taqwa kampus I yang lokasinya berada di lingkungan Kampus I UMA di Jl. Kolam No. 1 Medan Estate. Visi Masjid At-Taqwa yaitu mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengamalkan Islam secara kaffah. Sehingga untuk mewujudkan visi tersebut dilakukan dengan misi menghasilkan insan berkepribadian muslim dengan bercirikan kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Melaksanakan dakwah bernuansa hikmah dan mau'izoh hasanah sesuai dengan perkembangan zaman. Dan

menyelenggarakan amal usaha kemasyarakatan yang sesuai dengan syari'at islam.

Masjid At-Taqwa memiliki bentuk bangunan seperti masjid Demak yang ada di Jawa Tengah, masjid ini dapat menampung 500 jama'ah untuk shalat atau berkegiatan lainnya, atap dari masjid ini memiliki tiga tingkatan yang memiliki simbol iman, Islam dan Ihsan. Keindahan dan kebersihan masjid menjadi daya tarik jama'ah, tidak heran jika masjid At-Taqwa ini banyak sekali didatangi oleh dosen dan mahasiswa luar untuk shalat disana. Masjid yang bernuansa biru dan putih ini terlihat begitu indah, warna biru yang memberikan ketenangan dan warna putih melambangkan kebersihan dan kesucian. Masjid ini terlihat megah dengan pintu kaca dan motif kaligrafi yang tertulis di dindingnya, ruangan ber-AC menambah kesejukan saat berada didalamnya.

Gambar 3. Masjid At-Taqwa



Sumber: Hasil Penelitian

a. Fasilitas Masjid At-Taqwa UMA

"Fasilitas yang ada di Masjid At-Taqwa ini bisa saya bilang lengkap, sebagaimana kebutuhan masjid pada umumnya, lengkapnya itu bisa dilihat sendiri di masjid" (Wawancara dengan Bapak M.Abrar Parinduri, 13 Oktober 2023).

Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa segala fasilitas yang ada di masjid yaitu di bagian dalam terdapat ruangan utama, mihrab, mimbar, 30 buah AC dan 10 buah kipas, pembatas untuk jama'ah wanita, 30 buah mukena, lemari kaca tempat mukena, al-Quran dan kitab yang

terdapat di rak, lemari, sound sistem, infokus dan layarnya. Di bagian luar terdapat rak sepatu, lemari tempat penitipan barang, tempat wudhu laki-laki dengan jumlah keran air sebanyak 60 buah dan tempat wudhu perempuan dengan keran air sebanyak 13 buah, tempat duduk yang terdapat di dekat teras masjid untuk menunggu jama'ah yang antri pada saat mengambil wudhu, taman masjid dan tempat parkir yang dapat menampung 50 mobil dan 100 sepeda motor.

b. Kebersihan Masjid At-Taqwa UMA

Kebersihan masjid At-Taqwa merupakan hal yang utama untuk dijaga, karena kebersihan masjid dapat menarik jama'ah untuk shalat. Kebersihan masjid dilakukan dua kali sehari, pagi dimulai dari jam 8 sampai jam 10 jika memang sudah selesai dibersihkan, selanjutnya sore hari setelah shalat Ashar menjelang Maghrib. Kebersihan masjid juga merupakan tanggung jawab bersama sehingga mahasiswanya ikut menjaga kebersihan, maka dari itu, jama'ah tidak izinkan membawa makanan kedalam masjid, mengingat juga bahwa masjid memiliki ruangan tertutup dan memiliki fasilitas full AC.

c. Biaya Pemeliharaan Bangunan, Fasilitas dan Kebersihan Masjid At-Taqwa UMA

Dalam pemeliharaan bangunan, fasilitas dan kebersihan masjid, semua biaya ditanggung oleh pihak yayasan. Masjid At-Taqwa yang dibangun oleh yayasan sama sekali tidak pernah mengalami hambatan pada biaya pemeliharannya, terlihat jelas bangunan sangat megah, fasilitas lengkap dan kebersihan sangat terjaga.

d. Keamanan Masjid At-Taqwa UMA

Masjid At-Taqwa juga terletak di area kampus UMA, sehingga keamanan masjid juga menjadi tanggung jawab satpam yang bertugas menjaga dan mengawasi kampus. Masjid ini juga dilengkapi CCTV sehingga penjagaan terhadap masjid menjadi hal yang utama.

4. Manajemen riayah Masjid Ulul Albab UINSU

Pada tahun 1973 kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau dulunya IAIN Sumatera Utara didirikan. Kampus yang beralamat di Jalan Sutomo, Kecamatan Medan Timur ini merupakan kampus utama yang dibangun, pada saat itu juga dibangun masjid Ulul Albab sebagai tempat melaksanakan shalat dan sebagai sentral kegiatan keagamaan di dalam kampus. Masjid Ulul Albab dibangun dengan banyak proses dan tahapan, jadi artinya tidak langsung seluas dan sebesar yang sekarang dilihat.

Sehingga pada tahun 1994 masjid Ulul Albab baru diresmikan. Masjid ini dapat menampung 3000 jama'ah untuk shalat di masjid.

Masjid Ulul Albab yang identik dengan warna UINSU yaitu warna hijau, tetapi masjid ini memiliki warna hijau tua yang melambangkan kemakmuran dan putih yang melambangkan kesucian. Artinya masjid ini akan terus berkembang dan mengalami kemakmuran sehingga terus terjaga kesuciannya. Masjid dengan dengan nuansa hijau dan putih ini terdiri dari dua tingkat, memiliki fasilitas yang lengkap dan terjaga kebersihannya.

Gambar 4. Masjid Ulul Albab



Sumber: Hasil Penelitian

a. Fasilitas Masjid Ulul Albab UINSU

"Berbicara fasilitas, terkait sarana prasarana yang pastinya mendukung kegiatan, masjid ini mempunyai fasilitas cukup lengkap" (Wawancara dengan Bapak Marzuki, 6 November 2023).

Peneliti menyimpulkan bahwa segala fasilitas yang ada di masjid yaitu di bagian dalam terdapat ruangan utama, mihrab, mimbar, 11 buah AC dan 11 buah Kipas, pembatas untuk jama'ah wanita, 20 buah mukena, lemari tempat mukena, al-Quran dan kitab yang terdapat di rak dan tiang serta sound sistem, infokus dan layarnya. Di bagian luar terdapat rak sepatu, tempat wudhu laki-laki dengan keran air sejumlah 30 buah dan tempat wudhu perempuan dengan keran air sejumlah 8 buah serta taman masjid dan tempat parkir yang dapat menampung 20 mobil dan 100 sepeda motor.

b. Kebersihan Masjid Ulul Albab UINSU

Kebersihan masjid menjadi tanggung jawab bersama, masjid ini memiliki marbot sebanyak tiga orang, mereka bertugas setiap hari untuk membersihkan masjid. Terkecuali jika ada kegiatan besar, maka untuk kebersihannya dilakukan gotong royong dan melibatkan Cleaning Servis.

c. Biaya Pemeliharaan Bangunan Masjid Ulul Albab UINSU

Masjid Ulul Albab tidak memiliki donatur tetap untuk biaya pemeliharannya, semua biaya diambil dari infak masjid yang dikutip pada hari Jumat. Namun, jika ada bangunan yang mengalami rusak parah, maka akan dilakukan pengajuan kepada pihak universitas untuk melakukan renovasi terhadap masjid.

d. Keamanan Masjid Ulul Albab UINSU

Masjid Ulul Albab terletak di area kampus, untuk keamanan masjid merupakan tanggung jawab pihak kampus yang memiliki satpam yang setiap saat mengawasi kampus.

Keamanan fasilitas masjid merupakan tanggung jawab bersama, tetapi jika ada jama'ah yang membawa barangnya ke masjid maka harus dijaga secara pribadi. Jika ada barang jama'ah yang di curi atau hilang, bukan menjadi tanggung jawab masjid.

5. Manajemen riayah Masjid Taqwa UMSU

Masjid Taqwa merupakan masjid yang berada di bawah naungan Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang diresmikan oleh seorang Jendral TNI Feisal Tanjung pada tahun 1996, dan beralamat di Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238.

Masjid Taqwa memiliki gaya bangunan seperti masjid pada umumnya yaitu persegi dengan luas 20x25 sehingga dapat menampung 1000 jama'ah baik mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Masjid ini terlihat indah dengan warna putih yang melambangkan kesucian, sehingga siapapun baik mahasiswa maupun masyarakat sekitar kampus yang shalat di masjid Taqwa ini diharapkan akan memiliki hati yang bersih.

Gambar 5. Masjid Taqwa



Sumber: Hasil Penelitian

a. Fasilitas Masjid Taqwa UMSU

"Terkait Fasilitas, saya rasa masjid kita ini memiliki fasilitas cukup lengkap yang membuat jama'ah merasa nyaman baik shalat maupun berkegiatan di masjid" (Wawancara dengan Bapak Irfan Bustami, pada tanggal 12 Desember 2023).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa segala fasilitas yang ada di masjid yaitu di bagian dalam terdapat ruangan utama, mihrab, mimbar, 12 buah AC dan 12 buah kipas di luar dan dalam masjid, 2 buah TV besar, pembatas untuk jama'ah wanita, 25 mukena, lemari tempat mukena, al-Quran dan kitab yang terdapat di lemari serta souns sistem dan layarnya. Di bagian luar terdapat rak sepatu, tempat wudhu laki-laki dengan jumlah keran air sebanyak 33 buah dan keran air perempuan sebanyak 12 buah, taman masjid dan tempat parkir. Beberapa payung sebagai fasilitas pendukung ketika hujan turun.

b. Kebersihan Masjid Taqwa UMSU

Masjid Taqwa memiliki Team Cleaning Service untuk kebersihan masjid yang dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai pukul 22.00 malam, artinya Cleaning Service selalu mengawasi kebersihan masjid Taqwa.

Namun, kebersihan masjid merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya cleaning service tetapi jama'ah juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan masjid.

c. Biaya Pemeliharaan Bangunan, Fasilitas dan Kebersihan Masjid Taqwa UMSU

Dalam pemeliharaan bangunan, fasilitas dan kebersihan masjid secara khusus berada dibawah naungan Rektorat kampus UMSU. Namun, hal-hal sederhana seperti fasilitas kecil yang rusak dan butuh perbaikan, maka biaya akan dikeluarkan oleh masjid.

d. Keamanan Masjid Taqwa UMSU

Keamanan masjid berupa penjagaan bahwa masjid Taqwa berada di area kampus, sehingga satpam yang menjaga kampus juga bekerja dalam menjaga keamanan masjid. Lain halnya, jika jama'ah membawa barang bawaan pribadi, maka itu menjadi tanggung jawab jama'ah tersebut.

B. Faktor Penghambat Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan

Dalam pengelolaan masjid, akan ditemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi alasan tidak berjalannya suatu pengelolaan masjid dengan baik. Faktor penghambat merupakan faktor yang tidak mendukung berjalannya suatu kegiatan atau acara yang akan dilakukan, faktor penghambat manajemen riayah masjid menjadi tantangan yang dihadapi para penanggungjawab atas riayah masjid. Masjid-masjid kampus di Kota Medan memiliki faktor penghambat yang hampir semuanya sama, namun ada juga masjid yang berjalan dengan baik tanpa faktor penghambat.

1. Masjid Dakwah Kampus USU

Faktor penghambat dalam memanajemen riayah Masjid Dakwah yaitu biaya atau dana, dikarenakan masjid ini tidak memiliki donatur tetap, sehingga pada saat bangunan atau fasilitas mengalami kerusakan dibutuhkan waktu yang lama untuk proses perbaikannya karena terkendala biaya.

2. Masjid Baiturrahman UNIMED

Untuk faktor penghambat manajemen riayah, kadangkala marbot yang tinggal di masjid disuruh bekerja sendiri dalam memakmurkan dan menjaga kebersihan masjid, padahal kebersihan masjid adalah tanggung jawab bersama.

3. Masjid At-Taqwa UMA

Untuk faktor penghambat pemeliharaan masjid ini tidak ada, karena semua mendukung untuk kemakmuran masjid. Jika berbicara tentang biaya,

semuanya di tanggung oleh pihak yayasan. Jadi tidak ada kendala apapun, fasilitas masjid lengkap dan kebersihan juga terjaga.

4. Masjid Ulul Albab UINSU

Faktor penghambat pemeliharaan masjid Ulul Albab yaitu biaya. Selain itu dalam menjaga kebersihan, bukan hanya tugas marbot saja tetapi juga jama'ah bertanggung jawab atas kebersihan masjid.

5. Masjid Taqwa UMSU

Masjid Taqwa tidak memiliki faktor penghambat dalam pemeliharaan bangunan, fasilitas dan kebersihannya. Bahkan pada saat hujan, masjid menyiapkan payung yang cukup banyak untuk jama'ah agar tetap bisa shalat dan berkegiatan di masjid.

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap masjid memiliki hambatan dalam pengelolaan pemeliharaannya, bukan hanya bercerita tentang dana atau darimana biaya diperoleh, tetapi masjid memiliki kendala pada jama'ahnya dalam hal menjaga kebersihan masjid. Dari kelima masjid kampus yang diteliti, terdapat 2 masjid yang tidak memiliki hambatan dalam pengelolaan pemeliharaannya yaitu masjid At-Taqwa UMA dan Masjid Taqwa UMSU.

C. Analisis fungsi manajemen riayah masjid-masjid kampus di Kota Medan

Dalam manajemen masjid, terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.²¹

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan, berupa perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid. Perencanaan merupakan inti dari manajerial, karena sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan agar memperoleh hasil yang optimal.²² Ada empat tahapan dasar dalam sebuah perencanaan yaitu menentukan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembagkan rencana

²¹Winda Kustiawan Tengku Sri Mutiara, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168-84, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.5239>.

²²S.A.M.A. M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021), 76, <https://books.google.co.id/books?id=xRRNEAAAQBAJ>.

atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.²³

Masjid-masjid kampus di Kota Medan membuat suatu perencanaan dengan mengadakan musyawarah sebelum memutuskan sesuatu, seperti renovasi masjid atau untuk membuat suatu kegiatan yang akan dilakukan di masjid. Dalam perencanaan renovasi masjid, pihak BKM atau BTM akan mengajukan permohonan kepada pihak universitas terkait perencanaan yang akan dilaksanakan. Masjid-masjid kampus akan terus di pelihara dan di kembangkan sehingga dapat menjadi masjid yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat suci penuh ketenangan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi.²⁵

Pengorganisasian merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk bergerak melaksanakan tugas yang telah diamanahkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Langkah-langkah dalam pengorganisasian, pertama, membagi dan mengelompokkan aktivitas untuk memakmurkan masjid dalam satu kesatuan. Kedua, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf dan pelaksananya. Keempat, menciptakan jalinan yang baik sehingga memiliki alur kerja yang baik pula.

Berdasarkan Keputusan Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang standart pembinaan manajemen masjid yaitu Idarah, Imarah dan Riayah, bahwa masjid-masjid kampus di Kota Medan sudah menerapkan standart tersebut khususnya pada bidang

²³S.S.M.M. Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (AE Publishing, 2020), 14, <https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ>.

²⁴M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 95.

²⁵A M Syauqillah et al., *Bunga Rampai, Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran Dan Hadits* (ciptapublishing, 2021), 21, <https://books.google.co.id/books?id=SRafEAAAQBAJ>.

riayah (sarana dan prasarana dan pemeliharaan perlengkapan masjid).

3. Pelaksanaan/Penggerakan

Penggerakan yaitu gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam perencanaan dan pengorganisian.²⁶ Penggerakan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam pelaksanaan juga penting adanya pemberian motivasi untuk mendorong pengurus agar lebih semangat beraktivitas sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi.²⁷

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisian, masjid-masjid kampus di Kota Medan akan menggerakkan anggotanya dalam mengemban amanah untuk terus berusaha mengerjakan tugasnya dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah kontrol dari pimpinan kepada stafnya maupun sebaliknya atau juga sesama staf masjid. Fungsinya untuk membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan untuk mengukur kegagalan atau penyimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan dalam mencapai tujuan kemakmuran masjid.²⁸

Masjid-masjid kampus di Kota Medan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan masjid, baik pemeliharaan bangunan, fasilitas dan kebersihan masjid, sehingga diharapkan masjid akan terlihat lebih indah dan makmur. Sesuai dengan struktur kepengurusan masjid kampus, setiap koordinator bertanggungjawab atas amanah yang di berikan Pembina atau Ketua BKM dan BMT dalam menjalankan tugas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Masjid Dakwah, Masjid Baiturrahman, Masjid At-Taqwa, Masjid Ulul Albab dan Masjid Taqwa telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik sehingga masjid tidak kewalahan dalam melaksanakan suatu kegiatan terkhususnya dalam pemeliharaan bangunan, fasilitas dan kebersihan masjid.

²⁶S.E.M.M. Yaya Ruyatnasih and L Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Absolute Media, 2018), 12, <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>.

²⁷M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 113.

²⁸M. Munir, 137.

4. CONCLUSION

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dilapangan mengenai Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan, berikut dikemukakan kesimpulan bahwa Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 tentang standart riayah, masjid-masjid kampus di Kota Medan sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Berdasarkan indikator kebersihan menurut Fahrudin dan Hyangsewu bahwa masjid-masjid kampus di Kota Medan sudah terbilang bersih. Keamanan masjid-masjid kampus di Kota Medan berdasarkan indikator Iskandar bahwa keamanan masjid dapat dikatakan sudah memiliki standart keamanan. Pengurus masjid-masjid kampus di Kota Medan sudah menerapkan fungsi manajemen dalam pemeliharaan masjid, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan tersebut. Hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan masjid-masjid kampus di Kota Medan yaitu terkendala pada biaya, dikarenakan biaya yang digunakan untuk pengelolaan riayah masjid tidaklah sedikit dan masjid-masjid tidak memiliki donatur tetap sehingga hanya mengandalkan infak masjid saja.

5. BIBLIOGRAPHY

- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=59v8dwaaqbaj>.
- Andriani, Vivin. *Manajemen Masjid Bidang Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah Masjid Rayaal-Falah Sragen, Jawatengah*, 2022.
- Aris Mahfud. "Fungsi Manajemen Masjid Yang Sebenarnya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah," 2023.
- Auliyah, Robiatul. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan." *Studi Manajemen* Vol.8, No, No. 2005 (2014).
- Ayub, M E. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press, 1996. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Rb4xR05WNZIC>.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. "Standar Pembinaan Manajemen Masjid." *Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*, 2014.
- Fahrudin, Fahrudin, And Pandu Hyangsewu. "Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, Dan Suci Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Abmas22*, No. 2 (2022): 63-70. <https://Doi.Org/10.17509/Abmas.V22i2.49601>.
- Firdaus. *Pekanbaru Madani: Edisi II*. PT Elex Media Komputindo, 2022. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=W256EAAAQBAJ>.

- Hudrita, Reza. *Panduan Praktis Organisasi Rohis/DKM Sekolah - Buku FSRB*. FSRB-Rohis Media, 2020.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yi7qdwaaqbaj>.
- Iskandar, A. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=1f7rdwaaqbaj>.
- Khoirul Efendi. "Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur Skripsi," 2009.
- M. Munir, S.A.M.A. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Xrrneaaqbaj>.
- Mustafa. "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung." *Pusaka3*, No. 1 (2015): 71.
- Prameswari, Restu Ayu. "Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah," No. 8.5.2017 (2022). www.Aging-Us.Com.
- Purwantari, T. *Masjid*. Kanak, 2023.
https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=F_7OEEAAQBAJ.
- Ramadhan, Teguh Damar. "Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)," 2021, 1-143.
- Ridho, Fernanda. "Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman," 2023.
- Roni Angger Aditama, S.S.M.M. *Pengantar Manajemen*. AE Publishing, 2020.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=9zfvdwaaqbaj>.
- Syauqillah, A M, E Rusiandi, A Y Mubarak, And E Firdaos. *Bunga Rampai, Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran Dan Hadits*. Ciptapublishing, 2021. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Srafeaaqbaj>.
- Tengku Sri Mutiara, Winda Kustiawan. "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*5, No. 1 (2023): 168-84.
<https://Doi.Org/10.47476/Reslaj.V6i1.5239>.
- Terry, G R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=-6umeaaqbaj>.
- Umar, P.D.H.N. *Islam Fungsional*. PT Elex Media Komputindo, 2014.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=CE1JDwAAQBAJ>.
- Umar, S. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Deepublish, 2019.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dwxmdwaaqbaj>.
- Usrina. *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*, 2021.
- Yaya Ruyatnasih, S.E.M.M., And L Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. Absolute Media, 2018.
<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=6dnvdwaaqbaj>.